



Membangun Karakter Kristiani Melalui Pembelajaran Aktif: Meneladani Yesus sebagai Guru Agung

Martinus Sulang ^{1*}, Loris ², Joni ³, Lisna Novalia ⁴

¹⁻⁴ Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta, Indonesia

Alamat: Jl. Kb. Besar, RT.001/RW.002, Kb. Besar, Kec. Batuaceper, Kota Tangerang, Banten 15122

Korespodensi email: martinussulang@gmail.com

Abstract: Identifying key principles in Jesus' teaching method that are relevant to the concept of active learning. Analyzing how these principles can be integrated into the practice of Christian character education for students. Exploring the potential impact of implementing an active learning model based on Jesus' example on the formation of Christian character in students. This study adopted a qualitative approach with a literature study design and narrative analysis. This method was chosen because of its ability to explore in depth abstract concepts and analyze narrative texts that are at the heart of Jesus' teaching. google scholar, especially the narrative of Jesus' teaching in the Gospels. Secondary data sources include academic literature on character education, active learning, and studies on Jesus' teaching method. Active learning is a way or strategy of learning that allows students to interact, solve problems, to learn naturally. The Active Learning Approach is a teaching strategy that encourages students to interact, solve problems, and achieve realization naturally. Active learning, often known as active learning, is a type of education in which students engage students who are active in the learning process. Actively participate in the learning process. This study shows that Jesus' teaching method offers an active learning model that is very relevant and effective for building Christian character. Key principles such as the use of imagery, reflective inquiry, direct experience, and contextualization can be effectively integrated into contemporary Christian character education practices.

Keywords: Principles, Teachings, Jesus, Active

Abstrak: Mengidentifikasi prinsip-prinsip kunci dalam metode pengajaran Yesus yang relevan dengan konsep pembelajaran aktif. Menganalisis bagaimana prinsip-prinsip tersebut dapat diintegrasikan ke dalam praktik pendidikan karakter kristiani terhadap siswa. Mengeksplorasi dampak potensial dari penerapan model pembelajaran aktif berbasis teladan Yesus terhadap pembentukan karakter Kristiani terhadap siswa. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan desain studi literatur dan analisis naratif. Metode ini dipilih karena kemampuannya untuk mengeksplorasi secara mendalam konsep-konsep abstrak dan menganalisis teks-teks naratif yang menjadi inti dari pengajaran Yesus. google scholar, khususnya narasi pengajaran Yesus dalam Injil. Sumber data sekunder meliputi literatur akademik tentang pendidikan karakter, pembelajaran aktif, dan studi tentang metode pengajaran Yesus. Belajar aktif adalah suatu cara atau strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa berinteraksi, memecahkan masalah, untuk belajar secara alami. Pendekatan Pembelajaran Aktif merupakan strategi pengajaran yang mendorong siswa untuk berinteraksi, memecahkan masalah, dan mencapai realisasi secara alami. Pembelajaran aktif, sering dikenal sebagai pembelajaran aktif, adalah jenis pendidikan di mana siswa melibatkan siswa yang mana aktif dalam proses pembelajaran. Berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode pengajaran Yesus menawarkan model pembelajaran aktif yang sangat relevan dan efektif untuk membangun karakter Kristiani. Prinsip-prinsip kunci seperti penggunaan perumpamaan, pertanyaan reflektif, pengalaman langsung, dan kontekstualisasi dapat diintegrasikan secara efektif ke dalam praktik pendidikan karakter Kristiani kontemporer.

Kata kunci: Prinsip, Pengajaran, Yesus, Aktif

1. PENDAHULUAN

Pembentukan karakter Kristiani merupakan aspek fundamental dalam pendidikan agama Kristen. Namun, pendekatan tradisional yang berfokus pada pengajaran doktrinal seringkali kurang efektif dalam mentransformasi kehidupan para peserta didik. Di sisi lain, Yesus Kristus, yang diakui sebagai Guru Agung dalam tradisi Kristiani, mendemonstrasikan metode pengajaran yang revolusioner dan efektif dalam membentuk karakter para pengikut-

Nya. Metode pengajaran-Nya yang interaktif, kontekstual, dan transformatif menawarkan model pembelajaran aktif yang sangat relevan untuk diterapkan dalam konteks pendidikan karakter Kristiani kontemporer¹.

Penelitian terdahulu telah mengkaji berbagai aspek pengajaran Yesus, namun masih terdapat kesenjangan dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip pengajaran-Nya ke dalam kerangka pembelajaran aktif modern. Studi ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan tersebut dengan menganalisis metode pengajaran Yesus dari perspektif pembelajaran aktif dan mengeksplorasi aplikasinya dalam konteks pendidikan karakter Kristiani saat ini.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan akan pendekatan yang lebih efektif dalam membangun karakter Kristiani di tengah tantangan moral dan spiritual yang semakin kompleks di era modern. Dengan meneladani Yesus sebagai Guru Agung, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam mengembangkan model pembelajaran aktif yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga mentransformasi karakter².

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk:

- a. Mengidentifikasi prinsip-prinsip kunci dalam metode pengajaran Yesus yang relevan dengan konsep pembelajaran aktif.
- b. Menganalisis bagaimana prinsip-prinsip tersebut dapat diintegrasikan ke dalam praktik pendidikan karakter kristiani terhadap siswa.
- c. Mengeksplorasi dampak potensial dari penerapan model pembelajaran aktif berbasis teladan Yesus terhadap pembentukan karakter Kristiani terhadap siswa.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan desain studi literatur dan analisis naratif. Metode ini dipilih karena kemampuannya untuk mengeksplorasi secara mendalam konsep-konsep abstrak dan menganalisis teks-teks naratif yang menjadi inti dari pengajaran Yesus. gooogle scholar, khususnya narasi pengajaran Yesus dalam Injil. Sumber data sekunder meliputi literatur akademik tentang pendidikan karakter, pembelajaran aktif, dan studi tentang metode pengajaran Yesus.

¹ Rendi Rendi, Gresia Monika Sinaga, dan Sandra Rosiana Tapilaha, "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Dan Etika Berbasis Nilai-Nilai Kristen," *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen dan Katolik*, 2.1 (2024), hal. 134–44, doi:10.61132/jbpakk.v2i1.204.

² Aprilina Wulandari dan Agus Fauzi, "Urgensi Pendidikan Moral Dan Karakter Dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik," *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, 6.1 (2021), hal. 75–85, doi:10.35316/edupedia.v6i1.1393.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Prinsip-prinsip Kunci Metode Pengajaran Yesus

Analisis terhadap narasi pengajaran Yesus mengungkapkan beberapa prinsip kunci yang sangat relevan dengan konsep pembelajaran aktif:

a. Penggunaan Perumpamaan

Yesus sering menggunakan perumpamaan untuk mengajarkan kebenaran spiritual. Metode ini melibatkan peserta didik dalam proses penemuan makna melalui refleksi dan interpretasi. Strategi pengajaran Tuhan kita Yesus Kristus adalah menggunakan banyak contoh yang relevan dan alegoris dalam mengajar tentang prinsip-prinsip moral dan spiritual. Di sisi lain, Ia juga memanfaatkan pertanyaan untuk merangsang pikiran kritis dan diskusi antara murid-murid-Nya. Dalam hal ini, Tuhan Yesus menunjukkan model pengajaran yang fokus pada interaksi pribadi dengan murid-murid-Nya. Ia tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga membimbing mereka melalui pengalaman langsung, memberikan contoh, dan memberikan perhatian individu kepada setiap murid. Yesus memiliki pendekatan mengajar yang sangat istimewa dan unik. Ketika mengkhutbah di bukit, Dia mengemukakan hukum yang berlaku bagi mereka yang sudah menjadi bagian dari kerajaan surga, menegaskan hal penting bagi setiap orang yang percaya. Salah satu aspek menarik dari pengajaran-Nya adalah penggunaan ucapan berkat yang dimulai dengan khotbah-Nya.

Strategi mengajar Yesus, seperti yang diungkapkan oleh Robert R. Boehlke, meliputi penggunaan pidato/ceramah untuk mengkomunikasikan pesan kepada murid-Nya. Melalui dialog, studi kasus, dan penggunaan simbolis. Ia tidak hanya mengajar; Dia mengilhami dan membangun interaksi yang mendalam dengan pendengarnya³.

b. Pertanyaan Reflektif

Yesus sering menggunakan pertanyaan dalam pengajarannya untuk memancing murid-murid-Nya berpikir kritis dan memikirkan apa yang dia katakan. Metode ini terbukti mampu menguji apa yang mereka ketahui namun juga dapat mendorong para pendengar untuk berbicara dan terlibat aktif dalam diskusi. Salah satu contoh nyata adalah saat Yesus menyampaikan muridmurid-Nya tentang siapa Dia bagi mereka,

³ S T T Kadesi Bogor, "Model Pengajaran Tuhan Yesus : Pendekatan Pembelajaran Berbasis Nilai dan Kasih Pengertian Model Pengajaran Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk," 1.3 (2024).

yang dicatat dalam Matius 16:13–20. Pertanyaan ini mendorong muridmurid Yesus untuk lebih memikirkan siapa Yesus dan apa tujuannya⁴.

c. Pengalaman Langsung

Yesus melibatkan murid-murid-Nya dalam pengalaman langsung, seperti dalam peristiwa pengutusan murid-murid. Ini mencerminkan aspek "learning by doing" dalam pembelajaran aktif. Yesus memberikan nasihat kepada murid-murid-Nya agar berpartisipasi secara penuh dalam proses pembelajaran untuk mendorong pemikiran kritis dan diskusi, serta untuk mendorong orang berpartisipasi dalam situasi dunia nyata; mereka sering menggunakan pertanyaan. Misalnya, ketika Yesus menyediakan makanan untuk beberapa ribu orang, Dia mendorong murid-murid-Nya untuk menyediakan solusi praktis terhadap masalah yang muncul, yaitu kerawanan pangan. Siswa guru menciptakan lingkungan di mana siswa tidak hanya menerima informasi tetapi juga secara aktif mengembangkan pengetahuan mereka sendiri.

d. Kontekstualisasi

Yesus mengadaptasi pengajaran-Nya sesuai dengan konteks dan kebutuhan pendengar-Nya, menunjukkan fleksibilitas dan relevansi yang merupakan ciri pembelajaran aktif.

Pembelajaran Aktif dalam Membangun Karakter

Belajar aktif adalah suatu cara atau strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa berinteraksi, memecahkan masalah, untuk belajar secara alami. Pendekatan Pembelajaran Aktif merupakan strategi pengajaran yang mendorong siswa untuk berinteraksi, memecahkan masalah, dan mencapai realisasi secara alami. Melalui pembelajaran aktif, sedang belajar, guru akan mendorong siswa untuk memiliki pemahaman yang lebih baik tentang apa yang terjadi selama proses pembelajaran. Guru akan mendorong siswa untuk memiliki pemahaman yang lebih baik tentang apa yang terjadi selama proses pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu strategi untuk meningkatkan dan memperluas tanggung jawab siswa dalam belajarnya. Tanggung jawab dalam belajarnya. belajar, proses belajar menjadi menyenangkan dan tidak santai. belajar, siswa terlibat dalam kegiatan seperti membaca, menulis, belajar, dan memikirkan apa yang telah mereka pelajari. Siswa akan diberi tugas untuk menganalisis tujuan pembelajaran, tujuan gagasan, dan aspek lain yang terkait dengan topik yang sedang dipelajari., gagasan, dan aspek lain yang terkait dengan topik yang sedang

⁴ Hadi Sahardjo, "Metode Pengajaran Yesus: Pendekatan Klasik Yang Tetap Relevan," *TE DEUM (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan)*, 2.2 (2019), hal. 171–97.

dipelajari. Guru lebih berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran aktif dibandingkan pengajar. Seorang guru memainkan peran yang lebih penting sebagai pembimbing dalam proses belajar aktif dibandingkan dengan pengajar⁵.

Definisi pembelajaran aktif

Pembelajaran aktif, sering dikenal sebagai pembelajaran aktif, adalah jenis pendidikan di mana siswa melibatkan siswa yang mana aktif dalam proses pembelajaran. Berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Metode tujuan ini untuk mendorong siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran mereka, baik secara fisik, psikologis, maupun emosional. Siswa tidak hanya menerima secara pasif, melainkan terlibat dalam interaksi, eksplorasi, dan pemecahan masalah yang relevan dengan informasi kehidupan nyata.

Contoh metode pembelajaran aktif yang diterapkan

Berikut adalah beberapa contoh metode pembelajaran aktif yang dapat diterapkan di kelas untuk meningkatkan keterlibatan siswa:

1. Semua orang disini adalah seorang Guru

Metode ini memberi siswa kesempatan belajar dari teman sekelasnya. Dengan metode ini, siswa yang antusias akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Siswa yang antusias akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran⁶.

2. Bermain Peran.

Dalam metode ini, metode, siswa berlatih bayang-bayang kejadian atau Siswa berlatih simulasi kejadian atau skenario dunia nyata. skenario dunia nyata. Hal ini membantu mereka memahami konsep lebih baik melalui dengan lebih baik melalui pengalaman berbahasa⁷.

3. Kuis Tim

Siswa bagian menjadi beberapa kelompok dan diharapkan untuk mengajukan pertanyaan dan berbagi pemikiran mereka tentang topik pendidikan. Metode ini menumbuhkan kolaborasi dan diskusi antar siswa.

4. Teka-teki.

Metode Jigsaw memfasilitasi pembelajaran kolaboratif di mana siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk mengumpulkan informasi "teka-teki". Setiap anggota

⁵ <https://www.kajianpustaka.com/2021/12/pembelajaran-aktif-active-learning.html>

⁶ <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/pembelajaran-aktif/>

⁷ <https://www.gamelab.id/news/1832-apa-itu-model-pembelajaran-active-learning-ini-jawaban-lengkapnya>

kelompok bertanggung jawab untuk memahami bagian tertentu dari materi dan kemudian mengajarkannya kepada teman sekelompok

5. Berpikir, Berpasangan, Berbagi.

Dalam metode ini, siswa diberi waktu untuk mengajukan pertanyaan dan kemudian berdiskusi dengan teman sekelasnya, Hal ini mendorong partisipasi aktif dan partisipasi reflektif.

Dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran aktif, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif, yang memungkinkan siswa terlibat lebih dalam dengan materi.

Dampak Pembelajaran Aktif terhadap Karakter Siswa

Motivasi siswa berjalan seiring dengan pembelajaran aktif. Sambil secara aktif memahami dan memproses informasi, siswa mengembangkan rasa penting diri mereka dan membangun kepercayaan diri. Pembelajaran aktif mengembangkan motivasi intrinsik yang datang dari dalam. Siswa memahami proses pembelajaran mereka jauh lebih baik dalam pembelajaran aktif; karenanya, motivasi bagi mereka untuk belajar lebih banyak ada di sana. Lebih jauh, pembelajaran aktif dapat meningkatkan motivasi intrinsik, yang didasarkan pada faktor eksternal seperti hadiah atau hukuman. Pembelajaran aktif dapat membuat siswa bekerja dan berinteraksi dengan teman sebaya dan guru, dan ini dapat memiliki implikasi positif bagi kesejahteraan umum dan suasana hati siswa. Motivasi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran⁸.

Pertumbuhan nilai-nilai Kristiani melalui pembelajaran aktif sangat memengaruhi karakter dan spiritualitas siswa. Berikut ini adalah poin-poin penting tentang bagaimana metode pembelajaran aktif dapat digunakan untuk menganalisis nilai-nilai Kristiani dalam konteks pendidikan. Filosofi pembelajaran aktif melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Metode seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, dan permainan peran memungkinkan siswa untuk berkembang tidak hanya sebagai pembelajar pasif tetapi juga sebagai peserta aktif yang mampu mengeksplorasi dan menerapkan pengetahuan dalam konteks kehidupan nyata yang terkait dengan kehidupan Kristen⁹. Penerapan metode pembelajaran aktif dalam pendidikan Kristen tidak hanya mengembangkan ilmu pengetahuan tetapi juga karakter dan spiritualitas siswa secara

⁸ file:///C:/Users/User/Downloads/edukasi+vol+1+no.+2+april+2024+hal+101-107.pdf

⁹ file:///C:/Users/User/Downloads/Naskah+CP+Theologia+Insani+-+03%20(1).pdf

holistik. Hasilnya adalah generasi yang tidak hanya memahami ajaran agama tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan secara praktis.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode pengajaran Yesus menawarkan model pembelajaran aktif yang sangat relevan dan efektif untuk membangun karakter Kristiani. Prinsip-prinsip kunci seperti penggunaan perumpamaan, pertanyaan reflektif, pengalaman langsung, dan kontekstualisasi dapat diintegrasikan secara efektif ke dalam praktik pendidikan karakter Kristiani kontemporer. Penerapan model ini berpotensi menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam, internalisasi nilai yang lebih kuat, dan transformasi karakter yang lebih holistik.

Berdasarkan temuan ini, disarankan agar lembaga pendidikan Kristiani mengadopsi pendekatan pembelajaran aktif yang terinspirasi oleh metode pengajaran Yesus. Ini dapat melibatkan pelatihan pendidik, pengembangan kurikulum berbasis narasi, dan penciptaan lingkungan pembelajaran yang lebih imersif dan reflektif. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengukur dampak jangka panjang dari pendekatan ini terhadap pembentukan karakter Kristiani dalam berbagai konteks budaya dan denominasi.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada fokusnya yang terutama teoretis dan berbasis literatur. Studi empiris yang mengukur efektivitas model ini dalam setting pendidikan nyata akan sangat berharga untuk penelitian masa depan. Selain itu, eksplorasi lebih lanjut tentang bagaimana prinsip-prinsip ini dapat diterapkan dalam konteks digital dan pembelajaran jarak jauh juga merupakan area yang menjanjikan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Friyanti, V., & Gurning, L. (2024). Model pengajaran Tuhan Yesus: Pendekatan pembelajaran berbasis nilai dan kasih. *Anugerah: Jurnal Pendidikan Kristiani dan Kateketik Katolik*, 1(3), 13-22.
- Rendi, R., Sinaga, GM, & Tapilaha, SR (2024). Peran pendidikan agama Kristen dalam pembentukan karakter dan etika berbasis nilai-nilai Kristen. *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen dan Katolik*, 2(1), 134-144.
- Sahardjo, H. P. (2019). Metode pengajaran Yesus. *TE DEUM (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)*, 8(2), 171-197.
- Wulandari, A., & Fauzi, A. (2021). Urgensi pendidikan moral dan karakter dalam membentuk kepribadian peserta didik. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 6(1), 75-85.